

## KAJIAN POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KOLAM RENANG TIRTA RANDIK SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA LOKAL

Tri Wahyu Ningsih<sup>1</sup>, Hartati<sup>2</sup>, Herri Yusfi<sup>3</sup>, Meirizal Usra<sup>4</sup>, Wahyu Indra Bayu<sup>5</sup>

Universitas Sriwijaya<sup>1,2,3,4,5</sup>

[triwahyuningsih1710@gmail.com](mailto:triwahyuningsih1710@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Kolam Renang Tirta Randik memiliki potensi sebagai destinasi wisata lokal namun belum dimanfaatkan optimal akibat keterbatasan inovasi atraksi dan promosi digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi dan merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata berbasis olahraga di Kabupaten Musi Banyuasin. Metode penelitian menggunakan pendekatan metode campuran dengan analisis 4A dan SWOT kuantitatif melalui matriks IFAS-EFAS. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner terhadap 50 responden. Hasil menunjukkan daya tarik memperoleh skor 3,32 (sangat baik), aksesibilitas 3,18 (baik), fasilitas penunjang 3,07 (baik), dan layanan pendukung 2,95 (baik). Analisis SWOT menghasilkan skor IFAS 2,70 dan EFAS 2,57 yang menempatkan destinasi pada Kuadran I (strategi agresif). Strategi pengembangan meliputi penguatan kualitas fasilitas, diversifikasi atraksi wisata air, optimalisasi pemasaran digital, dan pemberdayaan masyarakat lokal untuk meningkatkan daya saing berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Komponen 4A, Potensi Wisata, SWOT Kuantitatif, Strategi Pengembangan, Wisata Olahraga

### ABSTRACT

*Tirta Randik Swimming Pool possesses potential as a local tourism destination yet remains underutilized due to limited attraction innovation and digital promotion. This study aims to analyze potential and formulate sport-based tourism destination development strategies in Musi Banyuasin Regency. The research employed a mixed-methods approach with 4A analysis and quantitative SWOT through IFAS-EFAS matrices. Data were collected through observations, interviews, and questionnaires from 50 respondents. Results indicate attraction scored 3.32 (excellent), accessibility 3.18 (good), amenities 3.07 (good), and ancillary services 2.95 (good). SWOT analysis generated IFAS score 2.70 and EFAS score 2.57, positioning the destination in Quadrant I (aggressive strategy). Development strategies include strengthening facility quality, diversifying water tourism attractions, optimizing digital marketing, and empowering local communities to enhance sustainable competitiveness.*

**Keywords:** 4A Components, Development Strategy, Sport Tourism, Tourism Potential, Quantitative SWOT.

## PENDAHULUAN

Pariwisata lokal memainkan peran strategis dalam memperkuat identitas daerah dan memberdayakan ekonomi masyarakat setempat. Wisata buatan, khususnya fasilitas rekreasi air seperti kolam renang, memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan domestik apabila dikelola secara optimal (Andrinata, 2024). Berbeda dengan wisata alam, fasilitas rekreasi buatan memiliki keunggulan dalam hal daya tahan terhadap perubahan musim, kontrol kualitas layanan, dan kemudahan perawatan. (Ardiansyah & Julianto, 2023) menegaskan bahwa pengembangan fasilitas olahraga dan rekreasi memerlukan pendekatan teknologi yang terintegrasi dengan kebutuhan masyarakat lokal untuk meningkatkan partisipasi dan daya tarik wisata olahraga. Pengelolaan kolam renang yang memperhatikan aspek kebersihan, keselamatan, dan kenyamanan pengunjung dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menjadikannya bagian dari rutinitas hidup sehat, sehingga berpotensi menjadi pusat wisata olahraga berbasis kesehatan.

Aktivitas berenang telah berkembang menjadi tren gaya hidup sehat di berbagai kalangan masyarakat yang bersifat dampak rendah dan dapat dilakukan oleh semua usia (Arijuddin & Kunci, 2023). (Arya & Widiantara, 2023) menjelaskan bahwa fasilitas olahraga dan rekreasi seperti kolam renang memiliki potensi besar dalam menarik minat wisatawan domestik apabila dikelola dengan baik dan terintegrasi dengan kebutuhan masyarakat. (Hartati, 2022) menyatakan bahwa fasilitas olahraga air memiliki nilai ekonomi tinggi karena mampu menarik segmen wisatawan yang tertarik pada aktivitas fisik dan gaya hidup sehat. Pemanfaatan teknologi digital dalam promosi wisata juga terbukti efektif, di mana faktor ketersediaan fasilitas, promosi aktif, serta keterlibatan warga lokal menjadi indikator utama dalam menarik wisatawan (Eky, Saragi, & Turupaita, 2021).

Kolam Renang Tirta Randik di Kota Sekayu, sebagai aset rekreasi publik yang memiliki nilai sejarah sebagai lokasi Pekan Olahraga Nasional tahun 2004, belum dimanfaatkan secara optimal. Belum adanya pendekatan terarah berdasarkan komponen pariwisata utama yaitu daya tarik, aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan layanan pendukung menyebabkan pengembangan kolam renang tidak berkelanjutan dan kurang berdaya saing. Pengembangan destinasi wisata lokal yang efektif harus berbasis pemetaan potensi dan strategi pengelolaan yang berkelanjutan. Data Badan Pusat Statistik tahun 2022 menunjukkan pertumbuhan sektor pariwisata di Sumatera Selatan sebesar 15 persen, mengindikasikan potensi wisata buatan dalam menarik wisatawan domestik apabila dikelola secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi Kolam Renang Tirta Randik sebagai destinasi wisata lokal dan merumuskan strategi pengembangannya berdasarkan empat komponen utama pengembangan destinasi pariwisata untuk memberikan rekomendasi kebijakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, meningkatkan daya saing destinasi wisata lokal, serta memberikan dampak positif secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin.

## KAJIAN TEORI

Potensi pariwisata merujuk pada keseluruhan sumber daya yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata berkelanjutan, mencakup unsur fisik maupun nonfisik yang mampu menarik kunjungan wisatawan. (Latif & Amelia, 2022) menegaskan bahwa fasilitas olahraga yang dikelola dengan teknologi tepat tidak hanya berfungsi sebagai tempat latihan, tetapi juga berpotensi menjadi daya tarik wisata apabila sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengukuran potensi pariwisata menggunakan empat komponen utama yang dikenal sebagai konsep 4A, meliputi daya tarik (*attractions*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas penunjang (*amenities*), dan layanan pendukung (*ancillary services*) (Bulan Suci Ramadhani & Indriani Umar, 2024). Pendekatan holistik dalam menilai potensi pariwisata akan menghasilkan strategi pengembangan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan, tidak hanya dari segi daya tarik fisik, tetapi juga kemampuan suatu wilayah menyediakan pengalaman wisata berkualitas. (Laming, 2023) menambahkan bahwa destinasi wisata lokal yang mengembangkan potensi berbasis komunitas lebih mampu menciptakan keberlanjutan jangka panjang karena mengedepankan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

Wisata buatan didefinisikan sebagai fasilitas atau atraksi yang sengaja diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan rekreasi, edukasi, dan komersial pengunjung. (Latif & Amelia, 2022) menjelaskan bahwa wisata buatan memiliki kelebihan dalam hal kontrol kualitas, keamanan, dan keberlangsungan operasional karena tidak bergantung pada musim atau kondisi alam. Kolam renang sebagai bentuk wisata buatan memiliki fungsi ganda yaitu meningkatkan kesehatan fisik, memberikan hiburan, serta mendukung pembelajaran keterampilan renang bagi berbagai kelompok usia (Santafanny, 2021). Keberadaan kolam renang sebagai fasilitas publik menuntut pengelolaan yang mengutamakan keselamatan pengguna dan mutu air, di mana kepatuhan terhadap standar higienitas dan penerapan prosedur operasional standar keamanan berpengaruh terhadap kepercayaan serta loyalitas pengunjung.

Pengembangan pariwisata merupakan proses sistematis dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya wisata dengan tujuan menciptakan destinasi yang menarik, kompetitif, dan berkelanjutan. (Supatminingsih & Wahyuningsih, 2024) menyebutkan bahwa tujuan pengembangan pariwisata lokal meliputi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, pertumbuhan ekonomi daerah, penyerapan tenaga kerja, pelestarian budaya dan lingkungan, serta penumbuhan identitas masyarakat terhadap daerahnya. Partisipasi masyarakat menjadi faktor penting karena mereka merupakan penerima manfaat langsung sekaligus penjaga keberlanjutan destinasi, sehingga pengembangan berbasis masyarakat lokal mampu menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab. Pengembangan pariwisata harus berlandaskan empat prinsip dasar yaitu kelangsungan ekologi, kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, kelangsungan ekonomi, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat.

Teori Siklus Hidup Area Wisata (*Tourism Area Life Cycle/TALC*) yang dikemukakan oleh Butler menjelaskan bahwa setiap destinasi wisata mengalami tahapan perkembangan yang bersifat siklus dan dinamis, mulai dari eksplorasi, keterlibatan,

pengembangan, konsolidasi, stagnasi, hingga penurunan atau peremajaan. (Saputra, 2022) menegaskan bahwa sebagian besar destinasi mengalami perlambatan perkembangan ketika pengelolaan tidak diiringi inovasi produk dan peningkatan kualitas layanan, menyebabkan destinasi memasuki fase stagnasi lebih cepat terutama pada wisata buatan yang memiliki tingkat persaingan tinggi. Kurniawati (2025) memandang TALC sebagai alat analisis strategis dalam perencanaan pariwisata berkelanjutan, di mana tahapan stagnasi bukanlah akhir dari siklus destinasi melainkan titik kritis yang menentukan kemampuan destinasi melakukan peremajaan melalui pembaruan atraksi, tata kelola, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) yang dilaksanakan di Kolam Renang Tirta Randik, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Subjek penelitian diambil menggunakan teknik accidental sampling yang terdiri dari 2 orang pengelola kolam renang, 1 orang dari Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin, 10 orang masyarakat sekitar, serta 37 hingga 38 orang pengunjung sebagai responden angket, sehingga total sampel berjumlah 50 orang. Objek penelitian adalah potensi wisata yang dikaji berdasarkan empat komponen utama pariwisata yaitu daya tarik (attraction), aksesibilitas (accessibility), fasilitas penunjang (amenities), dan layanan pendukung (ancillary services). Teknik pengumpulan data meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan kuesioner menggunakan skala Likert 1 hingga 4 (Zuraiza, 2022).

Analisis data dilakukan melalui dua pendekatan utama yaitu analisis komponen 4A secara deskriptif berdasarkan hasil kuesioner, observasi, dan wawancara untuk mengidentifikasi potensi dan kondisi destinasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis SWOT kuantitatif untuk menentukan posisi strategis destinasi. Analisis SWOT kuantitatif menggunakan matriks IFAS (faktor internal) dan EFAS (faktor eksternal) dengan pemberian bobot 0 hingga 1 dan rating 1 hingga 4, kemudian menghitung skor untuk menentukan posisi stratesi dalam empat kuadran yaitu strategi pertumbuhan, strategi perlindungan, strategi pemanfaatan peluang, dan strategi defensif. Hasil analisis diplot dalam Matriks SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan yang sistematis, terarah, dan terukur. Pendekatan evaluatif berbasis pengukuran kuantitatif dalam pengelolaan olahraga penting untuk menghasilkan rekomendasi strategis yang objektif dan aplikatif. Hartati, Victorian, Aryanti, Destriana, dan Destriani (2018) menegaskan bahwa pengembangan model dalam bidang olahraga harus disusun melalui tahapan analisis sistematis dan evaluasi terukur agar mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan institusi olahraga. Prinsip ini sejalan dengan penggunaan matriks IFAS dan EFAS dalam penelitian ini, yang bertujuan menghasilkan strategi pengembangan destinasi berbasis data dan analisis terstruktur.

## HASIL PENELITIAN

### Potensi Kolam Renang Tirta Randik sebagai Destinasi Wisata Lokal

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara, Kolam Renang Tirta Randik memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata lokal di Kabupaten Musi Banyuasin. Dari aspek fisik, kolam renang memiliki beberapa jenis kolam yang dapat digunakan berbagai kelompok usia yaitu kolam dewasa dan kolam anak, didukung lahan yang cukup luas sehingga memungkinkan pengembangan fasilitas tambahan. Fasilitas penunjang seperti ruang ganti, kamar mandi, toilet, tribun, dan area parkir telah tersedia dengan kondisi fisik yang secara umum masih berfungsi baik. Dari aspek nonfisik, kolam renang memiliki nilai sejarah sebagai salah satu lokasi Pekan Olahraga Nasional tahun 2004 yang menjadi potensi tersendiri membedakannya dengan kolam renang lainnya, serta memiliki fungsi sosial sebagai ruang interaksi masyarakat dan sarana pembinaan olahraga renang.

**Tabel 1. Tingkat Kepuasan Pengunjung Kolam Renang Tirta Randik**

Skor Kepuasan	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Valid (%)	Persentase Kumulatif (%)
3,00 (Cukup Puas)	10	20,0	20,0	20,0
4,00 (Puas)	40	80,0	80,0	100,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	-

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1, dari total 50 responden, sebagian besar pengunjung atau sebanyak 40 orang (80,0%) memberikan penilaian kepuasan pada skor 4,00 yang menandakan mayoritas pengunjung merasa puas terhadap kondisi dan layanan yang tersedia. Sebanyak 10 responden (20,0%) memberikan penilaian pada skor 3,00 yang menunjukkan tingkat kepuasan pada kategori cukup puas. Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian di bawah skor 3, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pengunjung secara umum berada pada kategori positif.

### Analisis Potensi Berdasarkan Konsep 4A

Analisis potensi menggunakan pendekatan konsep 4A yang terdiri dari daya tarik (*Attraction*), aksesibilitas (*Accessibility*), fasilitas penunjang (*Amenities*), dan layanan pendukung (*Ancillary services*). Hasil pengolahan data kuesioner dari 50 responden menghasilkan nilai rata-rata untuk masing-masing komponen sebagai berikut:

**Tabel 2. Rata-rata Skor Komponen 4A Kolam Renang Tirta Randik**

No	Komponen 4A	Rata-rata Skor	Kategori
1	Daya Tarik ( <i>Attraction</i> )	3,32	Sangat Baik
2	Aksesibilitas ( <i>Accessibility</i> )	3,18	Baik
3	Fasilitas Penunjang ( <i>Amenities</i> )	3,07	Baik
4	Layanan Pendukung ( <i>Ancillary</i> )	2,95	Baik

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2, indikator daya tarik (*Attraction*) memperoleh nilai tertinggi sebesar 3,32 termasuk kategori sangat baik, mengindikasikan bahwa daya tarik utama yang dimiliki Kolam Renang Tirta Randik dinilai sangat memadai oleh pengunjung mencakup kondisi fasilitas utama, kebersihan area kolam, kenyamanan lingkungan, serta daya tarik sebagai sarana rekreasi dan olahraga. Keunikan terletak pada nilai historis sebagai lokasi PON 2004 yang memberikan identitas tersendiri sebagai fasilitas olahraga berskala besar di daerah. Indikator aksesibilitas (*Accessibility*) memperoleh nilai 3,18 berada pada kategori baik, menunjukkan bahwa akses menuju lokasi, kondisi jalan, serta kemudahan transportasi dinilai cukup memadai tanpa hambatan signifikan. Lokasi yang strategis di kawasan perkotaan memudahkan pengunjung menjangkau destinasi menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi lokal.

Indikator fasilitas penunjang (*Amenities*) memperoleh nilai 3,07 termasuk kategori baik, artinya fasilitas pendukung seperti ruang bilas, toilet, tempat duduk, dan sarana penunjang lainnya telah memenuhi harapan pengunjung meskipun masih terdapat ruang perbaikan terutama pada ketersediaan tempat duduk dan area berteduh yang masih terbatas. Indikator layanan pendukung (*Ancillary*) memperoleh nilai 2,95 termasuk kategori baik namun merupakan nilai paling rendah dibandingkan indikator lainnya, menunjukkan aspek kelembagaan, pengelolaan, serta dukungan pelayanan tambahan sudah berjalan dengan baik meskipun belum optimal. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan penyediaan jasa pendukung masih terbatas, serta promosi yang masih bersifat konvensional menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya skor komponen ini.

### Analisis SWOT Kualitatif

Analisis SWOT mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan Kolam Renang Tirta Randik. Hasil identifikasi menunjukkan beberapa faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai berikut:

**Tabel 3. Matriks SWOT Kolam Renang Tirta Randik**

<b>Faktor Internal/Eksternal</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Kekuatan (Strengths)</b>	
1.	Lokasi strategis di kawasan perkotaan
2.	Fasilitas kolam renang yang relatif lengkap
3.	Lingkungan yang bersih dan nyaman
4.	Nilai historis sebagai lokasi PON 2004
<b>Kelemahan (Weaknesses)</b>	
1.	Promosi wisata yang masih terbatas dan konvensional
2.	Kurangnya inovasi atraksi dan kegiatan wisata
3.	Fasilitas penunjang yang masih perlu peningkatan
4.	Keterlibatan masyarakat lokal yang masih terbatas
<b>Peluang (Opportunities)</b>	
1.	Dukungan pemerintah daerah terhadap pengembangan pariwisata
2.	Meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata air dan olahraga

3.	Pemanfaatan teknologi digital untuk promosi
4.	Potensi kerja sama dengan sekolah dan komunitas olahraga
<b>Ancaman (Threats)</b>	
1.	Persaingan dengan destinasi wisata lain yang lebih modern
2.	Ketergantungan pada kondisi cuaca
3.	Penurunan minat pengunjung akibat kurangnya pembaruan fasilitas

Sumber: Analisis Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3, kekuatan utama terletak pada lokasi strategis yang mudah dijangkau, fasilitas yang relatif lengkap dan berfungsi baik, lingkungan yang bersih dan nyaman, serta nilai historis sebagai lokasi PON 2004 yang memperkuat citra sebagai destinasi wisata berbasis olahraga. Kelemahan yang teridentifikasi meliputi promosi yang masih konvensional dan belum memanfaatkan media digital secara optimal, kurangnya inovasi atraksi yang masih terbatas pada kegiatan berenang dan rekreasi keluarga, fasilitas penunjang yang perlu peningkatan terutama saat kunjungan ramai, serta keterlibatan masyarakat lokal yang masih minim dalam penyediaan jasa pendukung wisata.

### Analisis SWOT Kuantitatif

Analisis SWOT kuantitatif dilakukan melalui penyusunan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) dengan pemberian bobot dan rating pada setiap faktor. Analisis faktor internal menghasilkan identifikasi kekuatan dan kelemahan sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Matriks IFAS (Faktor Internal)**

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (Strengths)</b>				
1	Lokasi strategis di kawasan perkotaan	0,20	4	0,80
2	Fasilitas kolam renang yang relatif lengkap	0,15	3	0,45
3	Lingkungan yang bersih dan nyaman	0,10	3	0,30
4	Nilai historis sebagai lokasi PON 2004	0,11	3	0,33
<b>Total Kekuatan</b>				<b>1,88</b>
<b>Kelemahan (Weaknesses)</b>				
1	Promosi wisata yang masih terbatas	0,15	2	0,30
2	Kurangnya inovasi atraksi dan kegiatan	0,12	2	0,24
3	Fasilitas penunjang perlu peningkatan	0,10	2	0,20
4	Keterlibatan masyarakat lokal terbatas	0,07	1	0,07
<b>Total Kelemahan</b>				<b>0,82</b>
<b>Total Skor IFAS</b>		<b>1,00</b>		<b>2,70</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4, total skor IFAS sebesar 2,70 menunjukkan kondisi internal berada pada kategori cukup kuat dengan kekuatan lebih dominan dibandingkan kelemahan. Kekuatan tertinggi berasal dari lokasi strategis di kawasan perkotaan dengan skor 0,80, diikuti fasilitas kolam renang yang relatif lengkap dengan skor 0,45. Kelemahan terbesar terletak pada promosi wisata yang masih terbatas dengan skor 0,30, menunjukkan perlunya peningkatan strategi pemasaran dan promosi destinasi. Selisih antara total

kekuatan dan kelemahan menghasilkan nilai 1,06 yang menunjukkan kondisi internal cenderung kuat dan mendukung pengembangan destinasi.

Sementara itu, analisis faktor eksternal mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi dalam pengembangan destinasi sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Matriks EFAS (Faktor Eksternal)**

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang (Opportunities)</b>				
1	Dukungan pemerintah daerah	0,18	4	0,72
2	Meningkatnya minat terhadap wisata air	0,15	3	0,45
3	Pemanfaatan teknologi digital	0,10	2	0,20
4	Kerja sama dengan sekolah dan komunitas	0,10	1	0,10
<b>Total Peluang</b>				<b>1,47</b>
<b>Ancaman (Threats)</b>				
1	Persaingan dengan destinasi lain	0,20	3	0,60
2	Ketergantungan pada kondisi cuaca	0,15	2	0,30
3	Penurunan minat akibat kurang pembaruan	0,12	2	0,20
<b>Total Ancaman</b>				<b>1,10</b>
<b>Total Skor EFAS</b>		<b>1,00</b>	<b>2,57</b>	

Sumber: Analisis Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 5, total skor EFAS sebesar 2,57 menunjukkan lingkungan eksternal relatif mendukung pengembangan destinasi. Peluang terbesar berasal dari dukungan pemerintah daerah dengan skor 0,72, menunjukkan komitmen tinggi pemerintah dalam pengembangan pariwisata lokal. Ancaman utama berasal dari persaingan dengan destinasi wisata lain yang lebih modern dengan skor 0,60, mengindikasikan perlunya inovasi berkelanjutan untuk mempertahankan daya saing. Selisih antara total peluang dan ancaman menghasilkan nilai 0,37 yang menunjukkan kondisi eksternal cenderung mendukung dengan peluang lebih besar dibanding ancaman. Penentuan posisi kuadran dihitung dengan rumus: Sumbu X = Kekuatan - Kelemahan = 1,88 - 0,82 = 1,06 dan Sumbu Y = Peluang - Ancaman = 1,47 - 1,10 = 0,37. Hasil ini menempatkan Kolam Renang Tirta Randik pada Kuadran I (Strategi Agresif/Strategi SO), yang menunjukkan organisasi berada dalam kondisi menguntungkan karena memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk melakukan ekspansi dan inovasi dalam pengembangan destinasi.

## PEMBAHASAN

### Potensi dan Kepuasan Pengunjung dalam Perspektif Pariwisata Olahraga

Potensi Kolam Renang Tirta Randik terlihat dari ketersediaan fasilitas fisik seperti kolam standar, tribun, ruang ganti, dan area parkir yang memadai sebagai faktor fundamental dalam membentuk persepsi awal wisatawan terhadap kualitas suatu objek wisata. Penelitian menunjukkan bahwa daya tarik, aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan layanan pendukung berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan (Suradnyana & Astina, 2025). Dalam konteks wisata olahraga (*sport tourism*), integrasi fasilitas olahraga

dengan pengelolaan destinasi yang baik dapat menjadi kekuatan strategis, di mana destinasi olahraga yang dikelola secara berkelanjutan mampu meningkatkan daya saing sekaligus memperkuat citra daerah (Susanto, 2022). Keberadaan Tirta Randik sebagai lokasi olahraga bersejarah memiliki potensi besar apabila dikembangkan secara sistematis karena kombinasi warisan budaya dan wisata olahraga dapat menciptakan nilai diferensiasi destinasi. Namun sampai saat ini belum terdapat strategi pengembangan yang terarah berbasis konsep 4A secara komprehensif, menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki dan implementasi strategi pengelolaan yang optimal.

Tingkat kepuasan pengunjung sebesar 80 persen menyatakan puas dan 20 persen menyatakan cukup puas menunjukkan bahwa destinasi telah mampu memenuhi harapan dasar pengunjung. Dalam kajian pariwisata olahraga, kepuasan wisatawan merupakan indikator utama keberhasilan destinasi karena berkorelasi langsung dengan niat kunjungan ulang dan promosi dari mulut ke mulut. Persentase kepuasan sebesar 80 persen merupakan modal strategis dalam mempertahankan keberlanjutan kunjungan wisatawan lokal yang dipengaruhi oleh kesesuaian antara harapan sebelum kunjungan dan pengalaman aktual di lokasi wisata (Sarkowi, 2012). Kepuasan pengunjung Tirta Randik terutama dipengaruhi oleh harga tiket yang terjangkau, akses yang mudah dijangkau, serta fasilitas kolam yang memadai untuk rekreasi keluarga, di mana komponen daya tarik, aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan layanan pendukung secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan (Widiantari, 2022). Meskipun tingkat kepuasan tinggi, terdapat aspek fasilitas penunjang yang perlu diperkuat terutama terkait kebersihan fasilitas pada saat kunjungan ramai, karena konsistensi kualitas layanan menjadi faktor penentu dalam menjaga loyalitas wisatawan.

#### **Analisis Komponen 4A dalam Pengembangan Destinasi Wisata**

Konsep 4A merupakan kerangka klasik dalam analisis destinasi yang masih relevan dan digunakan dalam berbagai penelitian pariwisata berkelanjutan, di mana empat komponen tersebut saling terintegrasi dalam menentukan daya saing destinasi. Hasil penelitian menunjukkan skor daya tarik sebesar 3,32 kategori sangat baik, di mana daya tarik merupakan elemen inti destinasi karena menjadi faktor motivasional utama kunjungan wisatawan (Utami, 2022). Dalam konteks wisata berbasis olahraga, atraksi tidak hanya berupa fasilitas fisik tetapi juga pengalaman partisipatif yang menggabungkan rekreasi, kompetisi, dan aktivitas kebugaran. Kolam Renang Tirta Randik memiliki keunggulan sebagai fasilitas olahraga air yang juga pernah menjadi lokasi Pekan Olahraga Nasional, di mana nilai historis ini memperkuat citra destinasi sebagai daya tarik berbasis olahraga. Pentingnya inovasi atraksi untuk meningkatkan pengalaman wisatawan sangat ditekankan karena atraksi yang bersifat statis dan konvensional berpotensi menurunkan tingkat kunjungan ulang, sehingga pengembangan kegiatan lomba renang, festival olahraga air, atau pelatihan keselamatan air dapat meningkatkan nilai pengalaman destinasi.

Aksesibilitas memperoleh skor 3,18 kategori baik, di mana dalam era digital aksesibilitas mencakup dua dimensi yaitu akses fisik dan akses informasi. Akses fisik

Kolam Renang Tirta Randik dinilai baik karena lokasi strategis dan kondisi jalan memadai, namun keterbatasan promosi digital menunjukkan bahwa aksesibilitas informasi belum optimal mengingat keputusan kunjungan wisatawan modern sangat dipengaruhi oleh keberadaan informasi daring dan ulasan digital, sehingga optimalisasi media sosial dan laman resmi menjadi kebutuhan strategis (Taruk, Rambulangi, & Batara, 2024). Fasilitas penunjang memperoleh skor 3,07 kategori baik, di mana kualitas fasilitas menjadi bagian dari persepsi kualitas layanan yang memengaruhi kepuasan dan loyalitas pengunjung. Fasilitas seperti toilet, ruang ganti, dan area istirahat berfungsi sebagai faktor pendukung kenyamanan, namun keterbatasan tempat duduk dan area berteduh menunjukkan perlunya peningkatan kualitas layanan fisik karena kebersihan dan kenyamanan fasilitas menjadi penentu utama kepuasan wisata air. Layanan pendukung memperoleh skor 2,95 terendah, di mana dalam perspektif pariwisata berkelanjutan dukungan kelembagaan dan kolaborasi pemangku kepentingan menjadi kunci pengembangan destinasi. Keterlibatan masyarakat lokal yang masih terbatas menunjukkan belum optimalnya penerapan pariwisata berbasis masyarakat, padahal partisipasi usaha mikro kecil menengah lokal mampu meningkatkan dampak pengganda ekonomi destinasi.

### **Prospek Pengembangan dan Posisi Strategis Destinasi**

Hasil analisis IFAS sebesar 2,70 dan EFAS sebesar 2,57 menunjukkan Kolam Renang Tirta Randik berada dalam kondisi internal dan eksternal yang relatif kuat, mengindikasikan organisasi memiliki kapasitas untuk memanfaatkan kekuatan internal guna merespons peluang eksternal secara optimal. Skor internal dan eksternal di atas rata-rata menunjukkan organisasi berada dalam posisi pertumbuhan, sehingga Tirta Randik memiliki fondasi strategis yang memadai untuk melakukan pengembangan lebih lanjut. Posisi Kuadran I dalam matriks SWOT mengindikasikan bahwa strategi yang tepat adalah strategi agresif, menggambarkan situasi ketika kekuatan dan peluang sama-sama dominan sehingga organisasi disarankan untuk melakukan ekspansi dan inovasi. Berdasarkan data penelitian ini, pengelola Tirta Randik tidak cukup hanya mempertahankan kondisi yang ada tetapi perlu mengembangkan atraksi baru dan memperkuat diferensiasi destinasi melalui transformasi digital dalam pariwisata yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing destinasi local (Taufik, 2025).

Komponen fasilitas penunjang yang berada dalam kategori baik menunjukkan bahwa fasilitas pendukung relatif memadai, di mana bukti fisik berpengaruh terhadap persepsi kualitas layanan dan kepuasan konsumen sehingga pemeliharaan kebersihan, kenyamanan, dan keamanan fasilitas menjadi elemen penting dalam mempertahankan loyalitas pengunjung. Aspek layanan pendukung yang relatif lebih rendah dibanding komponen lainnya menunjukkan perlunya penguatan pengelolaan destinasi, karena daya saing destinasi sangat dipengaruhi oleh tata kelola yang terintegrasi dan kolaboratif. Tanpa koordinasi yang kuat, potensi daya tarik dan fasilitas yang baik tidak akan optimal dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan sistem pengelolaan destinasi secara profesional dan berbasis evaluasi kinerja. Hartati (2022) menegaskan bahwa fasilitas olahraga akan memiliki nilai ekonomi yang

optimal apabila dikelola secara terstruktur, dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta manajemen yang berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi agresif yang direkomendasikan dalam Kuadran I harus diiringi dengan pembenahan tata kelola internal agar pengembangan Tirta Randik tidak hanya bertumpu pada ekspansi fisik, tetapi juga pada kualitas pengelolaan institusi.

Pengembangan Kolam Renang Tirta Randik memiliki relevansi tinggi dengan tren wisata olahraga yang berkembang pesat karena meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat, menjadi peluang eksternal yang signifikan. Secara keseluruhan, posisi Kuadran I serta dukungan teori pariwisata dan manajemen strategis menunjukkan bahwa Kolam Renang Tirta Randik memiliki prospek pengembangan yang kuat, namun tanpa inovasi berkelanjutan destinasi berisiko mengalami stagnasi sehingga strategi harus diimplementasikan secara konsisten dan berbasis evaluasi berkala.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kolam Renang Tirta Randik memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata lokal dengan daya tarik bernilai 3,32 (sangat baik), aksesibilitas 3,18 (baik), fasilitas penunjang 3,07 (baik), dan layanan pendukung 2,95 (baik). Tingkat kepuasan pengunjung mencapai 80 persen kategori puas. Analisis SWOT kuantitatif menunjukkan posisi Kuadran I (strategi agresif) dengan skor IFAS 2,70 dan EFAS 2,57, mengindikasikan kekuatan internal dan peluang eksternal yang mendukung pengembangan. Strategi pengembangan yang tepat mencakup peningkatan inovasi atraksi wisata air, optimalisasi promosi digital, penguatan fasilitas pendukung, dan pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelibatan usaha mikro kecil menengah serta kemitraan kolaboratif untuk mewujudkan destinasi wisata olahraga yang kompetitif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrinata. (2024). *Strategi Pemasaran Pariwisata Berkelanjutan Community- Based Tourism Berdasarkan Tourism Area Life Cycle (Talc) Di Desa Wisata Tetebatu, Lombok Timur*. 20, 116–129.
- Ardiansyah, I., & Julianto, E. (2023). *Persepsi Wisatawan terhadap Infrastruktur Wisata Pasca Revitalisasi Kawasan Kota Tua Jakarta*. 6(1), 194–206.
- Arijuddin, A. M., & Kunci, K. (2023). *Optimalisasi Peran Wakaf dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia*. 6(1), 422–435.
- Arya, I. P., & Widiyantara, W. (2023). *Strategi Pengembangan Nirwana Garden Bali Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Sawe Rangsasa Kabupaten Jembrana*. 5(2).
- Eky, F. S., Saragi, R., & Turupaita, H. H. (2021). *Strategi Pengembangan Kampung Raja Prailiu Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kabupaten Sumba Timur*. 4(02), 120–129.
- Hartati, H., Victorian, A. R., Aryanti, S., Destriana, D., & Destriani, D. (2018). Application of model development of soccer physical tests. IOP Conference Series:

*Materials Science and Engineering*, 434(1), 012158. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/434/1/012158>

- Hartati. (2022). *Pelatihan Penggunaan Aplikasi Tes Fisik Delapan Cabang Olahraga Untuk Guru Dan Pelatih Di Kecamatan Alang-Alang Lebarkota Palembang*. 1(1), 63–69.
- Laming, A. (2023). *Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Sangihe (Studi: Pantai Ria Kolongan Beha)*. 23(3), 85–96.
- Latif, B. S., & Amelia, M. (2022). Dampak pengembangan daya tarik wisata edukasi dalam peningkatan pengunjung perkampungan budaya Betawi Setu Babakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 461–471.
- Santaufanny, F. F. A. (2021). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Lokal: Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur*. 6(November), 775–789.
- Saputra, H. (2022). *Strategi Quality Of Conformance Pada Kolam Renang Tirta Agung Suryanata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara*. 4(2).
- Sarkowi, M. (2012). *Studi Pemetaan Partisipatif Melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pembuatan Peta Geowisata Berbasis Konservasi Sumber Mata Air Guna Mewujudkan Desa Sukaraja Sebagai Destinasi Wisata Utama Di Kabupaten Tanggamus*.
- Supatminingsih, S., & Wahyuningsih, D. H. (2024). *Pengembangan Metode Klasterisasi untuk Pengelompokan Potensi Wisata guna Menunjang Digitalisasi Wisata di Indonesia*. 13(2), 217–230.
- Suradnyana, I. K. L., & Astina, M. A. (2025). *Pengaruh Fasilitas terhadap Kepuasan Pelanggan The Influence of Facilities on Customer Satisfaction*. 04(2), 2078–2088.
- Susanto, R. (2022). *Pengembangan Olahraga Rekreasi River Tubing Melalui Sport Tourism*.
- Taruk, E. O., Rambulangi, A. C., & Batara, M. (2024). *Strategi Pengembangan Wisata Kolam Renang Alam Tilanga' di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja*. 3(5), 2078–2087.
- Taufik, M. (2025). *Model Pengelolaan Destinasi Sport Tourism Yang Efektif Di Daerah Terpencil*. 1, 9–16.
- Utami, V. Y. (2022). *Penerapan Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat*. 3, 219–226.
- Widiantari, N. P. T. (2022). *Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Destinasi Wisata Alam Aik Nyet Desa Buwun Sejati*. 2(2), 379–392.
- Yansyah, Y., & Hartati, H. (2025). Development of a digital textbook for physical education management and learning strategies. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 10(2), 93–100. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v10i2.87841>
- Zuraiza, K. (2022). *Analisis Potensi dan Prospek Pengembangan Objek Wisata Wana Tirta Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022*.